Vol 4 No.2 (2025) - Mei, pp 56-67 https://doi.org/10.59025/kp8crp08

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024

Murniyati Yanur[1], Dian Iskandar[1], Ricky Zulfauzan[1], Mahardiawan Putra[1], Charles Hutapea[1], Yunus Praja Panjika[1], Bismar Harris Satriawan[1], Jhon Retei Alfri Sandi[1], Anyualatha Haridison[1], Wijoko Lestariono[1], M. Doddy Syahirul Alam[1], Yunita Asmawati[1], Erinda Alfiani Fauzi[1], Purnama Julia Utami[1], Andi Ilmi Utami Irwan[1], Edi Kahayanto[1], Mahmuddin Sirait[1]
Jurusan Ilmu Pemerintahan,Universitas Palangka Raya, Palangka Raya,Indonesia

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: murniyatiyanur@fisip.upr.ac.id

Diterbitkan secara online: 20/04/2025

***Keywords*:**

Pendidikan Politik, Partisipasi Politik, Pilkada

ABSTRAK

Kalimantan Tengah sebagai salah satu dari 37 Provinsi yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah secara serempak pada November nanti, memiliki beragam pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, salah satunya masalah partisipasi pemilih. Berkaca dari pemilihan kepala daerah sebelumnya, Kalimantan Tengah menjadi daerah yang tingkat partisipasi politik mayarakatnya selalu di bawah rata-rata nasional. Pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur 2015 dan pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2020, secara berturut-turut tidak pernah mencapai Tingkat partisipasi yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum secara nasional yaitu 77,5 persen. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema pendidikan politik ini adalah masyarakat umum yang masuk daftar pemilih tetap dalam pemilu dan menjadi pemilih potensial untuk pemilihan kepala daerah Kalimantan Tengah. Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpatisipasi dalam proses politik khususnya dalam pemilihan kepala daerah. Melalui program pendidikan politik masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya berpartisipasi karena memahami bahwa pilihan mereka akan berdampak pada kualitas pemerintahan dan masa depan daerah, serta menjadi lebih sadar untuk meningkatkan partisipasi dalam proses politik yang ditunjukan dengan keputusan untuk berpartispasi pada hari pemungutan suara. Disamping itu kegiatan ini membuat masyarakat lebih melek politik yang nantinya tentu akan meningkatkan kualitas dari demokrasi pada masa mendatang sebagai hasil pendidikan politik yang berkelanjutan.

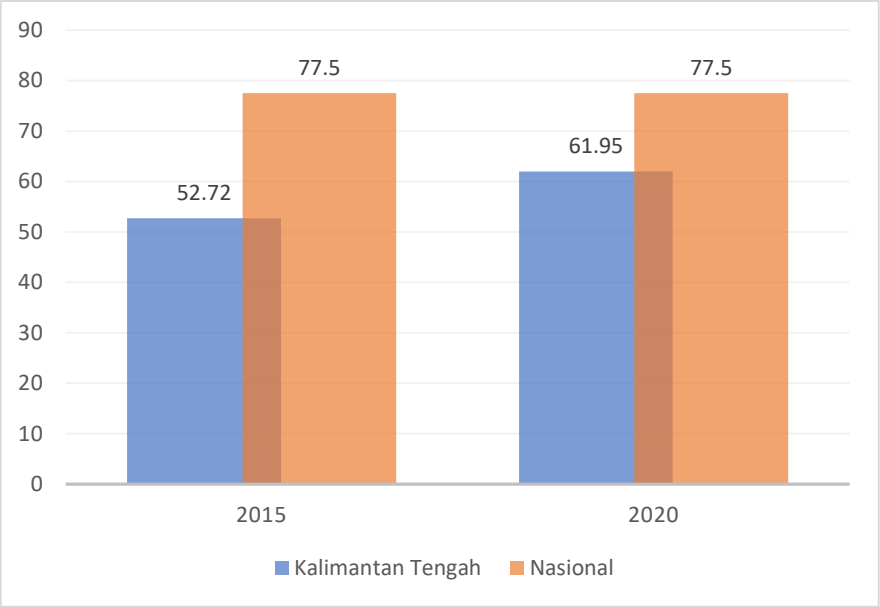
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Tahun 2024 menjadi tahun politik dimana telah diselenggarakan pemilihan legislative dan pemilihan presiden dan wakil presiden pada Februari yang lalu, dan sebentar lagi akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah serentak pada November 2024 untuk memilih Gubernur, Bupati dan Walikota di 37 Provinsi, 415 Kabupaten dan 93 kota. Hal ini menjadi momentum bagi rakyat sebagai

"pemilik mandat" untuk memberikan suaranya kepada kandidat yang dianggap memiliki kapabilitas untuk memimpin di level daerah. Tentu ini menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai seorang warga negara. Partisipasi aktif dari rakyat memainkan peranan penting karena jika tidak ada dukungan dari rakyat maka terjadilah "pembusukan demokrasi". Maka dari itu perlunya ada pergerakan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat pada tahun politik ini.

Kalimantan Tengah sebagai salah satu dari 37 Provinsi yang akan melaksanakan pemilihan kepala daerah secara serempak pada November nanti, memiliki beragam pekerjaan rumah yang harus diselesaikan, salah satunya masalah partisipasi pemilih. Berkaca dari pemilihan kepala daerah sebelumnya, Kalimantan Tengah menjadi daerah yang tingkat partisipasi politik mayarakatnya selalu di bawah rata-rata nasional. Pada pemilihan gubernur dan wakil gubernur 2015 dan pemilihan gubernur dan wakil gubernur tahun 2020, secara berturut-turut tidak pernah mencapai Tingkat partisipasi yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum secara nasional yaitu 77,5%.



Gambar 1 Rata-rata Partisipasi Pemilih Pada Pilkada Kalimantan Tengah dan Nasional
Sumber: Analisis berbagai sumber.

Sementara itu pada pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 februari yang lalu angka partisipasi mencapai 80,26% [13] dari 1.935.166 pemilih yang masuk ke dalam Daftar Pemilih Tetap [1], persentase tersebuat melebih target yang telah ditetapkan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 yaitu 79,5% [2]. Walaupun ada peningkatan partisipasi dari satu pemilihan ke pemilihan lain namun perlu tetap ditingkatkan, agar masyarakat yang telah memiliki hak pilih menggunakan suaranya, memiliki integritas sebagai pemilih, serta angka golongan putih (abstain vote) semakin berkurang pada pemilihan kepala daerah serentak 2024. Hal ini menunjukan bahwa memang terdapat kurang lebih 25% Pemilih masih belum aktif berpatisipasu dalam penyelenggaraan pemilihan umum di Kalimantan Tengah dan ini bukan nilai yang sedikit 25% ini berasal dari beberapa daerah yang sulit dijangkau sehingga partsipasi Masyarakat tidak aktif dan cenderung lemah.

Pada masa pemilihan umum menjaga aktifnya partisipasi pemilih saat pemilihan umum menjadi permasalahan yang harus diselesaikan oleh berbagai pihak. Untuk meningkatkan partisipasi politik

bukan pekerjaan yang hanya tersentra pada lembaga penyelenggara pemilu seperti Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawasan Pemilu, melainkan banyak aktor yang harus terlibat mulai dari partai politik, kandidat yang berkompetisi dalam pemilu, organisasi massa, universitas dan entitas lainya, karena dampaknya akan berimbas kepada semua lapisan dan golongan masyarakat. Selain itu tingginya partisipasi pemilih juga menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan penyelenggaraan demokrasi elektoral suatu negara.

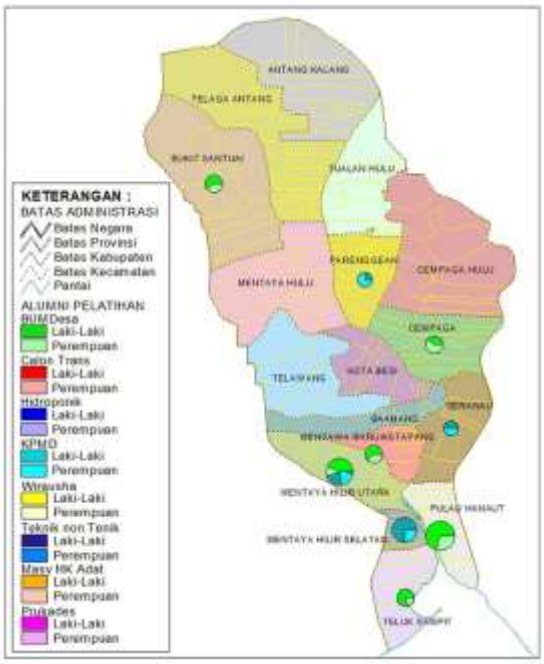
Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih harus dilaksanakan jauh-jauh hari sebelum pada hari pemungutan suara (pre-election period), tanpa terkecuali bagi pemilih yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya Kabupaten Kotawaringin Timur yang merupakan daerah dengan jumlah pemilih terbanyak di Kalimantan Tengah, dengan proyeksi Daftar Pemilih Tetap yang lebih dari 303.608 pemilih [4]. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran betapa pentingnya berpartisipasi dan bersama-sama dapat bertanggungjawab terhadap pemimpin yang diciptakan melalui mekanisme pemilihan kepala daerah nanti dan mengawasi proses demokratisasi serta kinerja dari pemimpin terpilih yang akan datang.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik pemilih dalam pilkada provinsi Kalimantan Tengah tahun 2024, dilaksanakan di Kecamatan Baamang dan kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah pada bulan September 2024. Adapun rinciannya sebagai berikut

Tabel 1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Hari/Tanggal	Waktu	Tempat
Selasa 10 September 2024	09.00 - Selesai	Kecamatan Baamang, Kotawaringin Timur
Rabu 11 September 2024	09.00 - Selesai	Kecamatan Cempaga Hulu, Kotawaringin Timur



Gambar 2 Peta Tempat Pelaksanaan Kegiatan
Sumber: http://gis.blm-banjarmasin.kemendesa.go.id/

Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan Kotawaringin Timur memiliki jumlah daftar Pemilih Tetap (DPT) terbanyak di Kalimantan Tengah. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengusung tema pendidikan politik ini adalah masyarakat umum yang masuk daftar pemilih tetap dalam pemilu dan menjadi pemilih potensial untuk pemilihan kepala daerah Kalimantan Tengah. Kegiatan pendidikan politik kepada masyarakat pemilih ini dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan, yaitu:

Tabel 2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengandian Kepada Masyarakat

No	Tahapan	Keterangan
1	Tahap persiapan	a. Tim pengabdi melakukan pengumpulan data mengenai kelompok sasaran yaitu masyarakat yang terdaftar sebagai pemilih dalam Pemilihan Kepala Daerah b. Berkoordinasi dengan Pemerintah Deerah, khususnya Kecamatan Baamang dan Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah
2	Tahap pelaksanaan	a. Melakukan sosialisasi kepada kelompok sasaran yaitu pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap untuk pilkada di Lokasi kegiatan, dengan melakukan transfer knowledge mengenai : 1. Pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan 2. Bentuk-bentuk partisipasi politik 3. Dampak negative dari sikap apatisme dalam demokrasi

		4. Kampanye atau seruan berpartisipasi melalui sosial media Langkah ini dilakukan untuk memberikan edukasi kepada kelompok sasaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.
3	Tahap Evaluasi	Pada tahap ini dilakukan dengan tim mengamati *feedback* dari kelompok sasaran ketika proses transfer *knowledge* dan ruang diskusi serta survey pasca sosialisas

Adapun pelaksanaan kegiatan pendidikan politik kepada masyarakat pemilih ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tim memfasilitasi kelompok sasaran dengan mengadakan kegiatan pendidikan politik bagi pemilih yang terdaftar sebagai pemilih tetap untuk pilkada Kalimantan Tengah, memnjelaskan penting nya berpartisipasi dalam proses demokrasi, bentuk bentuk partisipasi politik, serta menjelaskan mengenai dampak dari sikap apatis dalam proses demokrasi, serta mengajak kelompok sasaran untuk berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah nanti pada November 2024.
2. Tim memberikan ruang diskusi dimana secara komprehensif, koherensi antara subtansi kegiatan dengan materi yang disampaikan memiliki relevansi yang kuat, dengan penyampaian/pemaparan materi dilakukan dengan kerjasama tim yang baik serta komunikasi yang jelas kepada kelompok sasaran sehingga merefleksikan aktifnya forum diskusi.

Indikator keberhasilan program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan politik kepada masyarakat pemilih ini, dilihat dari beberara aspek berikut, antara lain:

1. Adanya peningkatan kemampuan kognitif (pemahaman) kelompok sasaran terhadap bentuk-bentuk partisipasi politik;
2. Adanya peningkatan kemampuan (*responsivitas, awernness/resposibility*, dan semangat) kelompok sasaran untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi;
3. Adanya peningkatan partisipasi dan terbentuknya kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara, dan terbentuknya rasionalitas masyarakat pemilih.

Keberhasilan program dosen pendamping pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan politik kepada masyarakat pemilih ini akan diukur melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam level sebagai berikut.

1. Reaksi, yakni evaluasi yang dilakukan dalam ruang diskusi dimana secara komprehensif koherensi antara subtansi kegiatan dengan materi yang disampaikan memiliki relevansi yang kuat, dimana penyampaian/pemaparan materi dilakukan dengan kerjasama tim yang baik serta komunikasi yang jelas kepada kelompok sasaran sehingga merefleksikan aktifnya forum diskusi dan menghadirkan impact kepada meningkatkannya kemampuan kognitif (pemahaman, analisis, eksplorasi) maupun

kemampuan afektif (*responsivitas, awernness/resposibility*, dan semangat) kelompok sasaran.

Pembelajaran, yakni pengamatan serta penilaian terhadap seberapa jauh kelompok sasaran menangkap dan juga memahami materi yang telah diberikan. Sehingga kelompok sasaran dapat meningkatkan partisipasi politik secara kuantitas maupun kualitas, membentuk kesadaran akan kewajiban sebagai warga negara, membentuk rasionalitas pemilih

3. HASIL & PEMBAHASAN

Visi dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024 yaitu meningkatkan kesadaran Masyarakat Kalimantan Tengah khususnya Kotawaringin Timur tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses demokrasi dan secara serta merta dapat menurunkan angka golongan putih. Disamping itu kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pada pemilihan kepada daerah November 2024 mendatang, agar pada momentum ini kualitas demokrasi lokal khususnya menjadi lebih berkualitas, sehingga dapat melahirkan pemimpin yang legitimated.

Pada data yang didapatkan bahwa partisipasi politik masyarakat Kalimantan Tengah secara konsisten berada 10-15% di bawah rata-rata nasional pada pemilu 2019-2024. Faktor geografis menjadi penyebab utama (28,5%) dengan jarak dan kesulitan akses ke TPS di wilayah pedalaman, diikuti masalah administrasi (22,7%) berupa ketidakakuratan DPT dan pendataan pemilih. Kesadaran politik yang rendah (18,2%) juga berkontribusi signifikan, tercermin dari minimnya pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Dimensi sosial-ekonomi (15,6%) menunjukkan bahwa masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar daripada aktivitas politik. Terdapat disparitas partisipasi antar kabupaten/kota, dengan wilayah perkotaan seperti Palangka Raya (73,8%) menunjukkan tingkat partisipasi lebih tinggi dibandingkan daerah pedalaman seperti Murung Raya (59,5%). Kelompok pemilih pemula (17-21 tahun) memiliki tingkat partisipasi terendah (58,7%), meskipun mengalami peningkatan 4,5% dari pemilu sebelumnya. Ketidakpercayaan terhadap sistem politik dan kandidat (10,4%) turut menyumbang rendahnya partisipasi, terutama di kalangan pemilih berpendidikan tinggi. Upaya sosialisasi dan pendidikan politik belum efektif menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan hanya 42,3% responden yang mengaku pernah terpapar program sosialisasi politik [11].

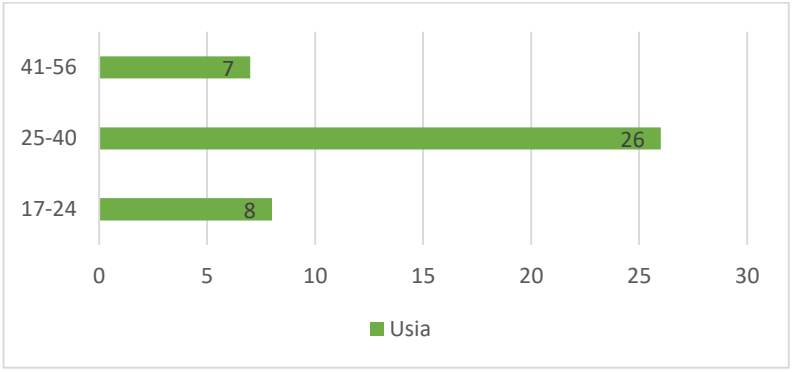
Maka dari hal tersebut untuk meningkatkan partisipasi perlunya ada pendidikan politik yang perlu menjangkau hampir dari setengahnya masyakat yang ada di Kalimantan Tengah. pendidikan politik yang komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan merupakan strategi efektif untuk mengatasi rendahnya partisipasi politik di Kalimantan Tengah. Kunci keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terletak pada pendekatan kontekstual yang mempertimbangkan kearifan lokal, penggunaan bahasa daerah, dan pelibatan tokoh masyarakat sebagai agen pendidikan politik. Hal ini dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berjudul Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024 dimana dosen FISIP UPR sebagai Komunikator dan narasumber.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan politik ini diselenggarakan dalam dua hari di dua lokasi yang berbeda, dengan rincian kegiatan dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pendidikan Politik		**Lokasi**
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 September 2024	Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur
Jam	: 09.00-11.00 WIB	
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 September 2024	Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur
Jam	: 08.00-11.00 WIB	

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat 17 (Tujuh Belas) Dosen yang berasal dari Jurusan Ilmu Pemerintahan, serta melibatkan 2 (dua) mahasiswa yang berasal dari Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Palangka Raya. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih agar menjadi pemilih yang berintegritas dan turut mengawasi jalannya pemilihan umum kepala daerah tahun 2024 pada bulan November nanti. Kegiatan ini dihadiri oleh 41 orang pemilih potensional, yang terdiri dari 40,9% Perempuan dan 59,1% laki-laki dengan rentang usia 17 sampai 56 tahun.



Gambar 3 Sebaran Usia Kelompok Sasaran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan edukasi, Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi tentang Pentingnya berpartisipasi dalam demokrasi

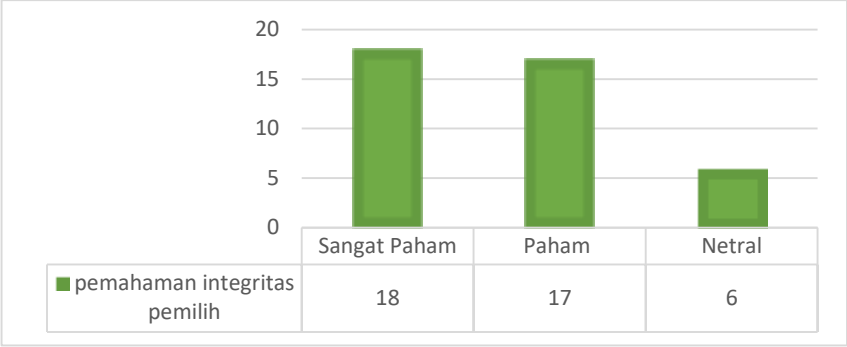
Pada sesi ini tim menyampaikan materi kepada kelompok sasaran mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan umum dan menjadi unsur yang penting untuk proses demokrasi yang saat ini terus berubah dan mengalami perkembangan. Partisipasi memiliki beragam bentuk dan kegiatan, mulai dari ikut memberikan suara pada saat pemilihan umum, diskusi politik, ikut dalam kampanye, berpartisipasi dalam pengambilan Keputusan. Hal ini dilakukan untuk menggugah dan menggerakan kesadaran warga dan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif agar dapat memasitikan bahwa suara mereka didengar.

Tim juga menjelaskan kepada kelompok sasaran bahwa pemilu merupakan suatu fondasi pemerintahan yang menganut system demokrasi, artinya turut andilnya Masyarakat menjadi sangat penting karena untuk memastikan pemilihan umum berjalan adil, transparan dan merepresentasikan

rakyat dari semua golongan, dan melalui partisipasi dapat mengawal jalannya pemerintahan.

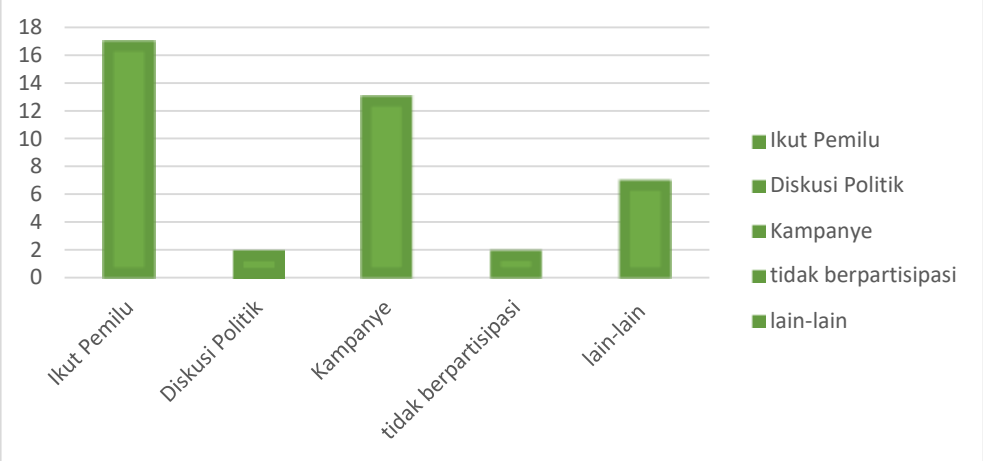
Dalam proses sosialisasi dilakukan sesi diskusi untuk menambah pemahaman kelompok sasaran. Sementara itu, Luaran dari kegiatan 1 adalah kelompok sasaran dapat memahami mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan terutama yang akan segera dilakukan yaitu pemilihan kepala daerah.

Setelah kegiatan 1 berakhir, dilakukan evaluasi untuk mendapatkan gambaran pemahaman kelompok sasaran setelah sosialisasi dilaksanakan dengan menggunakan Google Form. Adapun hasilnya diketahui bahwa 85% dari total peserta telah memahami mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Berikut rinciannya dapat dilihat pada grafik 2



Gambar 4 Grafik Pemahaman Integritas Pemilih

Evaluasi selanjutnya mempertanyakan mengenai bentuk partisipasi politik yang pernah dilakukan. Hasilnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 5 Grafik Bentuk Partisipasi Politik

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa 17 orang pernah menggunakan hak suara pada saat pemilihan umum 2024 Februari yang lalu, kemudian 2 orang berpartisipasi dalam diskusi politik, 13 orang mengikui kampanye politik dan 7 orang lainya berpartisipasi seperti menjadi anggota panitia pemilihan kecamatan, saksi partai dan petugas TPS. Namun masih ada yang belum berpartisipasi dalam pemilu karena belum menjadi pemilih pada saat pemilu yang lalu.

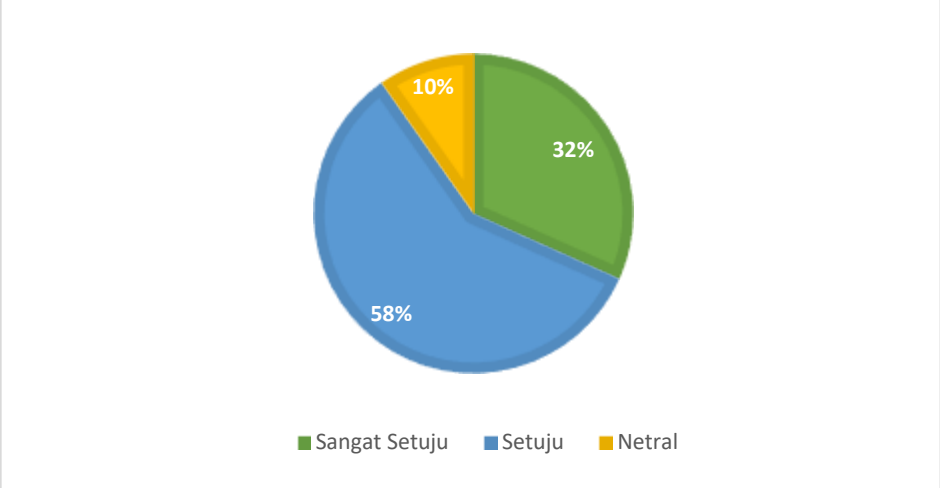
2) Kegiatan 2: Sosialisasi dampak negative tidak berpartisipasi dalam pemilu

Pada kegiatan kedua ini, tim pengabdi menberikan edukasi mengenai efek negative jika apatis dan tidak mau berpatisipasi dalam pemilihan umum. Disadari bahwa angka golongan putih tidak bisa dihilangkan, namun bisa ditekan melalui pendidikan politik yang massif dan berkelanjutan.

rendahnya kesadaran pemilih dan factor sosial ekonomi memang menjadi beberapa factor yang menghalangi individu untuk berpartisipasi khususnya dalam pemilihan umum. Maka dari itu kegiatan dua ini menjelaskan kepada kelompok sasaran mengenai dampak negative dari sikap apatisme atau keengganan berpartisipasi. Adapun dampak yang disampaikan yaitu:

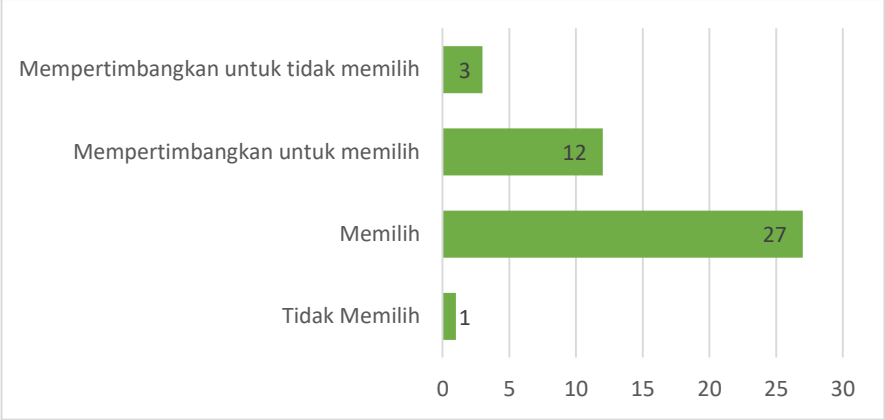
a. Terjadinya penurunan kepercayaan terhadap proses demokrasi dan institusi politik, karena adanya kecenderungan tidak percaya pada hasil pemilu dan pemerintah yang terpilih.
b. Rendahnya partisipasi menyebabkan adanya gap representasi,adanya kelompok kelompok yang tidak terwakili. Hal tersebut akan berimbas pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.
c. Menipisnya akuntabilitas pemerintah, karena pemimpinyang terpilih akan merasa tidak perlu bertanggungjawab pada rakyat, maka indikasi korupsi dan kebijakan yang tidak berpihak akan muncul.

Pada kegiatan kedua juga dilakukan evaluasi setelah menyampaikan pemaparan materi, dengan menggunakan metode survey. separuh peserta atau sekitar 90% peserta telah memahami dampak negative tidak berpartisipasi dalam pemilihan. Berikut gambarannya dapat dilihat pada diagram pai dibawah ini:



Gambar 6 Grafik pemahaman terhadap dampak negatif tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah kalimantan tengah 2024

Selain itu, pandangan yang dimiliki oleh kelompok sasaran setelah proses sosialisasi dilakukan, terkait dengan kesediaan akan berpartisipasi atau tidak dalam pemilihan kepala daerah Kalimantan tengah November 2024 yang akan datang, memutuskan sebagai berikut:



Gambar 7 Grafik keputusan untuk memilih pada Pilkada 2024

Berdasarkan data yang diatas, setelah materi yang tersampaikan kepada kelompok sasaran program pengabdian kepada masyarakat ini, mayoritas peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini akan berpartisipasi dalam pemilihan umum kepala daerah November 2024 ini. Namun masih saja terdapat individu yang tidak akan berpartisipasi serta masih mempertimbangkan berpartisipasi atau tidak. Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan merupakan bentuk edukasi dan sosialisasi politik bagi pemilih yang ada di Kotawaringin Timur khususnya di kecamatan Baamang dan Cempaga Hulu yang nantinya pada bulan November 2024 akan menyelenggarakan demokrasi lokal. Dalam Kegiatan ini, tim pengabdi juga menggunakan metode diskusi untuk memancing peserta untuk menyampaikan gagasan mengenai hal-hal yang dapat dilakukan oleh mereka sebagai warga negara untuk berpartisipasi dalam proses politik. Mereka menyadari bahwa ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk aktif dan terlibat dalam demokrasi dan pengambilan Keputusan, dengan memilih saat hari pemungutan suara serta, serta mengawasi dan melaporkan setiap pelanggaran sebagai wujud partisipasi menjaga arah demokrasi agar berjalan untuk menciptakan pemimpin yang berkapabilitas tinggi yang memiliki misi untuk kemajuan bangsa dan bernegara.

Melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, Tim Pengabdi Juga menghimbau Masyarakat umum melalui sosial media untuk berpartisipasi pada pemilihan umum kepala daerah yang akan dilaksanakan pada 27 November 2024 nanti. Agar semua pihat dapat memastikan bahwa proses politik dan output serta outcomenya sudah bersifat *representative* dan *responsive* terhadap kebutuhan semua serta dapat memperkuat demokrasi.



Gambar 8 Poster Sosialisasi
Sumber : Tim Pengabdi, 2024

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih dalam Pilkada Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2024, dilaksanakan di Kecamatan Baamang dan kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah telah dilaksanakan dan mendapatkan respon *positive* dari kelompok sasaran.

Kegiatan dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berpatisipasi dalam proses politik khususnya dalam pemilihan kepala daerah. Melalui program pendidikan politik masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya berpartisipasi karena memahami bahwa pilihan mereka akan berdampak pada kualitas pemerintahan dan masa depan daerah, serta menjadi lebih sadar untuk meningkatkan partisipasi dalam proses politik yang ditunjukan dengan keputusan untuk berpartispasi pada hari pemungutan suara. Disamping itu kegiatan ini membuat masyarakat lebih melek politik yang nantinya tentu akan meningkatkan kualitas dari demokrasi pada masa mendatang sebagai hasil pendidikan politik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Andika, R. (2023, June 28). KPU tetapkan DPT Pemilu di Kalteng 1,9 juta pemilih. *Https://Kalteng.Antaranews.Com/*. https://kalteng.antaranews.com/berita/643545/kpu-tetapkan-dpt-pemilu-di-kalteng-19-juta-pemilih#:~:text=Berdasar data KPU%2C DPT di Kalimantan Tengah itu,dan Kabupaten Barito Selatan %28Barsel%29 sebanyak 98.976 DPT.

[2] Antaranews.com. (2024). *Tingkat partisipasi pemilih Pemilu 2024*. Antaranews.Com. https://www.antaranews.com/infografik/4029990/tingkat-partisipasi-pemilih-pemilu-2024

[3] Beck, P. A., & Jennings, M. K. (1991). Family Traditions, Political Periods, and the Development

of Partisan Orientations. *The Journal of Politics*, *53*(3), 742–776. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2131578

[4] Febriyan. (2023). Penetapan DPT Pemilu 2024 di Kalteng Berjalan Lancar, Ada 1,9 Juta Pemilih. *Pemilu.Tempo.Co*. https://pemilu.tempo.co/read/1742414/penetapan-dpt-pemilu-2024-di-kalteng-berjalan-lancar-ada-19-juta-pemilih

[5] Galston, W. A. (2001). Political Knowledge, Political Engagement, and Civic Education. *Annual Review of Political Science*, *4*, 217–234. https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.4.1.217

[6] Hoskins, B., & Crick, R. D. (2010). Learning to learn and civic competence: Different currencies or two sides of the same coin? *European Journal of Education*, *45*(1), 121–137. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1465-3435.2009.01419.x

[7] Hoskins, B., Janmaat, J. G., & Villalba, E. (2012). Learning citizenship through social participation outside and inside school: An international, multilevel study of young people's learning of citizenship. *British Educational Research Journal*, *38*(3), 419–446. https://doi.org/10.1080/01411926.2010.550271

[8] Loader, B., Vromen, A., & Xenos, M. A. (2014). *The networked young citizen: social media, political participation and civic engagement*. https://doi.org/10.1080/1369118X.2013.871571

[9] Niemi, R. G., & Junn., J. (1998). *Civic Education: What Makes Students Learn*. Yale University Press.

[10] Print, M. (2007). Citizenship education and youth participation in democracy. *British Educational Research Journal*, *55*(3), 325–345. https://doi.org/ttps://doi.org/10.1111/j.1467-8527.2007.00380.x

[11] Putra, I. K., & Sari, M. (2023). *Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat Kalimantan Tengah*. Jurnal Politik dan Kebijakan Publik, 9(3), 203-221.

[12] Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press. https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctv1pnc1k7

[13] Wikiwand. (2024). Pemilihan umum Presiden Indonesia di Kalimantan Tengah 2024. *Wikiwand.Com*. https://www.wikiwand.com/id/Pemilihan_umum_Presiden_Indonesia_di_Kalimantan_Tengah_2024

[14] Zúñiga, H. G. D., Jung, N., & Valenzuela, S. (2012). *Social Media Use for News and Individuals' Social Capital, Civic Engagement and Political Participation*. https://doi.org/10.1111/J.1083-6101.2012.01574.X